

MAJAS DALAM LIRIK LAGU ALBUM *TOP HITS ELLY KASIM VOLUME 2*

Oleh:

Helmi Fitri Wahyuni¹, M. Atar Semi², Hamidin³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: helmifitriwahyuni@rocketmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study were (1) describe the kind of figure of speech that contained in the lyrics of the song in *Elly Kasim's Top Hits Volume 2 album*. (2) describe the function of figure of speech in the lyrics of the song in *Elly Kasim's Top Hits Volume 2 album*. The data of research are the lyrics of songs in the album *Top Hits 1960-1970 Volume 2 Elly Kasim*. Sources of the research data are the songs in the cassette album *Top Hits 1960-1970 Volume 2*, produced by Elly Kasim S. Suryaman Group. Album *Top Hits Volume 2 1960-1970 Elly Kasim* consist of 18 song titles. Data were collected with eight techniques. 1) Play the cassette tape album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* by Elly Kasim and listen the lyrics of the song playing. 2) Take note of the lyrics of the song that you listen. 3) Read all of the lyrics of the song, 4) Marking figure of speech using words in the song lyrics, 7) Deciphering the lyrics into Indonesian. 6) Determine the theme and the message of song 7) inventory figure of speech contained in the lyrics of the song, 8) Interpreting the function of figure of speech. The result of the study that found 13 kinds of figure of speech of 18 song titles, there are 5 kinds of theme and the message of the 18 song titles and functions of each figure of speech.

Kata kunci: majas; lagu; puisi

A. Pendahuluan

Lagu Minang merupakan lagu yang dinyanyikan dengan bahasa Minang. Lagu Minang diambil dari sebuah pantun yang merupakan salah satu budaya Minangkabau yang menyimpan makna yang dalam. Tutar bahasa yang digunakan lembut dengan kata-kata *pengandaian*, *perumpamaan*, *sindiran halus* dan *sarat makna*. Lagu Minang memiliki tema tentang *parasaan*, *parantauan*, *percintaan* dan lainnya yang dibawakan dengan sedikit *maratok* atau *maibo-ibo*. Selain berfungsi sebagai hiburan, lagu Minang juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan atau kaidah adat yang berguna untuk mengingatkan atau mendidik.

Menyampaikan maksud dan tujuan tidak secara langsung merupakan salah satu budaya Minangkabau. Maksud dan tujuan itu disampaikan dengan menggunakan kiasan. Kiasan yang dinilai sebagai suatu bahasa yang sopan tanpa merendahkan siapapun. Bahasa kias ini disebut juga dengan majas. Majas dapat mengubah dan menimbulkan konotasi tertentu.

Lagu Minang adalah suatu karya seni yang penyajiannya selalu dipadukan dengan lirik lagu. Lirik lagu adalah puisi pendek yang berirama yang dibentuk oleh tangga nada atau intonasi

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

lagu yang diwujudkan dengan alat musik serta-mengekspresikan emosi. Lirik lagu digunakan sebagai perwujudan perasaan, media penyampaian pesan, dan berita kepada orang lain. Melalui lirik lagu kita dapat mengetahui bagaimana jalan pikiran pengarang tentang kehidupan dan dapat menggugah perasaan.

Lirik Lagu Minang album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2* memiliki lirik yang sederhana namun sarat makna, di samping itu sampiran pantun yang disampaikan dalam lagu tidak sembarangan, dan berisi pesan dalam penyampaiannya. Selain itu kiasan-kiasan yang ada di dalam lirik membuat lagu album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2* berbeda dengan lagu Minang yang beredar sekarang ini.

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Sebelum masuk pada pengertian tentang majas, terlebih dahulu dikemukakan pengertian gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai kajian yang sangat luas. Penjabaran majas tidak selengkap gaya bahasa. Keraf (2009: 112) menyatakan bahwa gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frase, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup sebuah wacana secara keseluruhan.

Dale et al, (dalam Tarigan (2011: 158), menyatakan bahwa majas, kiasan, atau *figure of speech* adalah bahasa kias, bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan kesan atau efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain atau hal yang lebih umum, penggunaan majas tertentu dapat menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu.

Jadi majas berbeda dengan gaya bahasa berdasarkan ruang lingkup kajiannya. Gaya bahasa jangkauannya sangat luas dari pada majas. Majas dibatasi pada penggunaan bahasa secara kias, indah, dan imajinatif dalam mencapai suatu tujuan, sehingga ide dan gagasan yang disampaikan tidak langsung dapat dipahami oleh pendengar.

Majas atau gaya bahasa kiasan berdasarkan perbandingan atau persamaannya terdiri atas: 1) persamaan atau *simile*, 2) metafora, 3) alegori, parabel, dan fabel, 4) personifikasi atau *protopoeia*, 5) alusi, 6) eponim, 7) epitet, 8) sinekdoke, 9) metonimia, 10) antonomasia, 11) hipalase, 12) ironi, sinisme, dan sarkasme, 13) satire, 14) inuendo, 15) antifrasis, 16) pun atau *paronomasia* (Menurut Keraf (2009: 136-145)

Tarigan (2011: 160-176), membagi empat jenis yaitu: a) Majas perbandingan yang terdiri dari: 1) *perumpamaan*, 2) *metafora*, 3) *personifikasi*, 4) *alegori*, 5) *antitesis*. b) Majas pertentangan terdiri dari: 1) *hiperbola*, 2) *litotes*, 3) *ironi*, 4) *oksimoron*, 5) *paronomasia*, 6) *paralipsis*, 7) *zeugma*, c) Majas pertautan yang terdiri dari: 1) *metonimia*, 2) *sinekdoke*, 3) *alusi* atau *kilatan*, 4) *eufemisme*, 5) *elipsis*, 6) *inversi*, 7) *gradasi*. d). Majas perulangan terdiri dari : 1) *aliterasi*, 2) *antanaklasis*, 3) *kiasmus*, 4) *repetisi*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dikemukakan Dale [et al] (dalam Tarigan, 2011: 158) bahwa majas adalah bahasa kias, bahasa yang indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan dan memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Majas berfungsi untuk lebih mengkonkretkan, menghaluskan, menyopankan, menegaskan, suatu gagasan dan untuk mengindahkan suatu tuturan (Ngusman (2008: 166).

Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ini diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan karena itu ia disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula, sehingga lirik lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan, berita, serta mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Sedangkan lagu merupakan rangkaian pada nada dengan tanpa lirik (teks) yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan dengan cara tertentu yang berlaku umum (Semi (1988: 106). Ini menggambarkan bahwa setiap hasil karya yang berbentuk lagu merupakan perwujudan suatu pernyataan atau perasaan yang tercipta dari jiwa manusia (Ensiklopedia Sastra Indonesia, dalam Hasanuddin, 1990: 271).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah puisi pendek yang berirama yang dibentuk oleh tangga nada atau intonasi lagu yang diwujudkan dengan alat

musik serta mengekspresikan emosi. Lirik lagu digunakan sebagai perwujudan perasaan, media penyampaian pesan, dan berita kepada orang lain.

Unsur-unsur lagu terdiri atas: *Pertama*, Irama merupakan urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni. *Kedua*, melodi adalah susunan rangkaian nada atau bunyi dengan getaran yang teratur yang terdengar berurutan sarat berirama dan mengungkapkan gagasan, *Ketiga*, harmoni atau perpaduan nada merupakan bunyi nyanyian atau permainan musik dengan menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya dan didengar serentak. *Keempat*, bentuk dan struktur, lagu adalah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. *Kelima*, ekspresi dalam lagu dan musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika, warna nada, dan unsur-unsur pokok lagu dalam pengelompokkan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman lagu atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya (Jamalus, 1992: 27-106).

Waluyo (1992: 25), menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian fisik dan struktur bathinnya. Jadi puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, sarat makna, berdaya sugestif dan disusun dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Waluyo (1991: 28) menjelaskan bahwa sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tadi dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur lainnya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya. Unsur-unsur itu antara lain: 1) Struktur fisik terdiri atas: *diksi, pengimajian, kata kongkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi*. Majas terdiri atas lambang dan kiasan, sedangkan versifikasi terdiri atas: *rima, ritma, dan metrum* 2) Struktur batin terdiri atas: *tema, nada, perasaan, dan amanat*.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: *Pertama*, jenis majas yang terdapat dalam lirik lagu album *Top Hits Elly Kasim Volume 2*, *Kedua*, fungsi majas dalam lirik lagu album *Top Hits Elly Kasim Volume 2*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan jenis penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada analisis isi (*contents analysis*), yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008: 8), menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan mengumpulkan dan menginterpretasikan data.

Data penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim. Sumber data penelitian adalah lagu-lagu dalam kaset album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim yang diproduksi oleh Suryaman S. Group. Album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim yang terdiri atas delapan belas judul lagu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari lirik lagu album *Top Hits Elly Kasim Volume 2*, maka ditemukannya 13 majas yang tergolong dalam empat kelompok yaitu: a) Majas perbandingan terdiri dari: 1) perumpamaan: *Manyalinok co gulo saka*, 2) metafora: *Ayam den lapeh, Bakarek rotan kasiah jadinyo*, 3) personifikasi: *Taratak lah lamo tingga maimba-imbau*, 4) alegori: *Batutua kato pantang manyingguang*, 5) antitesis: *Marapulai galak yo mamak, anak daro manangih*. b) Majas pertentangan terdiri dari: 6) hiperbola: *Indak pueh mato mamandang*, 7) litotes: *Apo diharok dek tukang dendang*, 8) paralipsis: *Patenggangkan juo, patenggangkan*, 9) zeugma: *Ayam sikua, ayam sikua, musang kok banyak*. c) Majas pertautan terdiri dari: 10)

metonimia: *Batampek mandi pincuran Madam*, 11) sinekdoke: *Badan nan sadang batunangan*, 12) eufemisme: *Ondeh jando japuik den suruik*, d) Majas perulangan yakni: 13) repetisi: *Malam malam baiko yo mamak, malam malam bainai yo sayang, malam malam baiko yo mama, malam malam bainai yo sayang, anak daro yo mamak, jo marapulai, anak daro yo mamak, jo marapulai*.

Ditemukannya 5 tema dan pesan yang disampaikan. Tema tersebut antara lain: 1) Parasaan pada judul lagu: *Ayam den lapeh* (Hamid), *Kamiri* (N.N), *Lintuah* (Ibensani Usman), *Laruik sanjo* (Asbon), dan *Oi adiak* (N.N). 2) Parantauan pada judul lagu: *Taratak tingga* (Nuskan Sjari'f), *Langkisau* (Nuskan sjari'f), dan *Dayuang palinggam* (N.N). 3) Adat pada Judul lagu: *Malam bainai* (N.N), dan *Baju kuruang* (Sjaiful Nawas), 4) Percintaan pada judul lagu: *Bugih lamo* (Sjahrul Jusuf), *Ratok tangih* (Nuskan Sjari'f), *Andam oi* (N.N), *Sayang tak sudah* (Annas Jusuf), *Lah lamo* (Nuskan Sjari'f), *Rusuah hati* (Yusuf Rachman), dan *Jikok untuang* (M. Gaus). 5) Ciri-ciri pada judul lagu *Hitam manih* (Nuskan Sjari'f).

1. Jenis Majas yang Digunakan dalam Lirik Lagu Album *Top Hits* Elly Kasim Volume 2

a. Majas perbandingan

1) Perumpamaan

Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan dianggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti*, *sebagai*, *ibarat*, *umpama*, *bak*, *laksana*, dan sejenisnya. Contoh: *Laksana bulan purnama*. Penggunaan majas perumpamaan tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim di bawah ini:

Manyalinok co gulo saka

Majas perumpamaan pada penggalan lirik lagu di atas ditandai dengan adanya kata *co*, yang merupakan kekhasan dari majas perumpamaan. Kata *co* ini memiliki arti *seperti*. Penyair mengumpamakan seorang anak perempuan yang cantik dan manis *seperti gulo saka*.

2) Metafora

Metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terdapat dua ide, yang salah satunya adalah suatu kenyataan, sesuatu yang difikirkan, yang menjadi objek, dan yang satunya lagi merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi dan kita menggantikan yang belakangan ini menjadi yang terdahulu tadi. Misalnya: *Jinak-jinak merpati. Kata adalah pedang yang tajam*. Penggunaan majas metafora pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim dapat dilihat sebagai berikut:

***Si hitam manih*
*Tambah rancak dek lasuang pipi dipipinyo***

Majas metafora terdapat pada lirik *si hitam manih*. *Si hitam manih* mengumpamakan seorang perempuan yang mempunyai kulit yang hitam tapi manis dipandang mata. *Hitam manih* ini menggambarkan seorang perempuan Minang berkulit hitam yang manis. Selain itu lirik *tambah rancak dek lasuang pipinyo* juga termasuk majas metafora. Perempuan yang *hitam mahih* tadi makin cantik karena ada *lasuang pipinyo* (lesung pipi). Lirik lagu di atas menggambarkan bahwa orang Minang berkulit hitam manis.

b. Majas pertentangan

1) Hiperbola

Hiperbola adalah sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlah, ukuran, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu kenyataan atau

situasi untuk memperhebat, meningkatkan, kesan dan pengaruh. Misalnya: *Sampah-sampah itu menumpuk setinggi gunung*. Penggunaan majas pada lirik lagu hiperbola dapat dilihat pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim sebagai berikut:

Indak pueh mato mamandang

Penggunaan majas hiperbola pada penggalan lirik lagu ditandai dengan kalimat *Indak pueh mato mamandang*, yang memiliki arti tidak puas memandang. Maksud dari penggalan lirik lagu di atas adalah tidak puasnya memandang atau melihat perempuan yang berkulit hitam manis.

2) Litotes

Majas yang pengungkapannya menyatakan sesuatu hal yang positif dengan bentuk negatif atau bentuk yang bertentangan. Litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya. Misalnya: *Hasilnya tidak mengecewakan hati*. Penggunaan majas litotes tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim berikut:

Apo diharok dek tukang dendang

Penggunaan majas litotes pada penggalan lirik lagu di atas ditandai dengan adanya kalimat *Apo diharok dek tukang dendang*. Kalimat tersebut memiliki arti tidak ada yang bisa diharapkan dari seorang penyanyi. Maksud dari penggalan lirik lagu tersebut adalah seorang penyanyi yang menyatakan pada kekasih hatinya, bahwa dirinya tidak punya apa-apa, tidak ada yang bisa diharapkan dari dirinya.

c. Pertautan

1) Metonimia

Majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang lain, barang atau hal, sebagai penggantinya. Misalnya: Pada pertandingan kemaren saya memperoleh *perunggu* sedangkan teman saya *perak*. Penggunaan majas metonimia dapat dilihat pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim berikut ini:

Luruihlah jalan Payokumbuh

Babelok jalan Kayu Jati

Penggunaan majas metonimia pada penggalan lirik lagu di atas terdapat pada kalimat *Luruihlah jalan Payokumbuh, babelok jalan Kayu Jati*. *Luruihlah Jalan Ke Payokumbuh* menyatakan bahwa jalan ke Payakumbuh jalannya lurus, sedangkan *babelok jalan Kayu jati* menyatakan jalan ke Kayu jati berbelok. Jadi maksud dari penggalan lirik lagu ini adalah jalan ke Payokumbuh lurus, sedangkan jalan ke Kayu jati berbelok.

2) Sinekdoke

Sinekdoke adalah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai nama pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya. Misalnya: *Pasanglah telinga baik-baik!* Penggunaan majas sinekdoke pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim dapat dilihat berikut ini:

Badan nan sadang batunangan

Penggunaan majas sinekdoke pada penggalan lirik lagu di atas terdapat pada kalimat *Badan nan sadang batunangan*. Maksud dari penggalan lirik lagu ini adalah seseorang yang tidak mau melakukan sesuatu yang membuat dirinya cidera, karena dalam keadaan bertunangan.

a. Perulangan

1) Repetisi

Repetisi adalah majas yang mengandung prulangan berkali-kali kata atau sekelompok kata yang sama. Penggunaan majas repetisi pada lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim berikut ini:

*Malam malam baiko yo mamak
Malam malam bainai yo sayang
Malam malam baiko yo mamak
Malam malam bainai yo sayang
Anak daro yo mamak, jo marapulai
Anak daro yo mamak, jo marapulai*

Majas repetisi di atas ditandai dengan adanya pernyataan perulangan berkali-kali pada tiap larik-larik lagu. Maksud dari penggalan lirik lagu di atas merupakan *malam ini* adalah *malam bainai* atau malam mengenai calon pengantin yang akan menikah. Acara ini yang merupakan salah satu acara adat sebelum calon pengantin menikah.

2. Fungsi Majas dalam Lirik Lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim

Fungsi majas dalam lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim adalah sebagai berikut: a) mengongkritkan, b) menegaskan, c) menghaluskan, dan mempuitskan.

a. Mengongkritkan

1) Perumpamaan

Fungsi majas mengongkritkan pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim dapat dilihat sebagai berikut:

Bak ayam pulang ka pauktan

Majas perumpamaan pada penggalan lirik lagu *jikok lai mujua bundo malapeh* mengongkritkan *Bak ayam pulang ka pauktan*. *Jikok lai mujua bundo malapeh* berarti seandainya orang tua mengizinkan atau merestui, *Bak ayam pulang ka pauktan*, mengumpamakan seorang anak yang pulang ke rumahnya. Jadi maksudnya adalah jika nasib baik, orang tua mengizinkan atau merestui, ibarat kita mendapat sesuatu yang kita inginkan.

b. Menegaskan

1) Perumpamaan

Fungsi majas menegaskan pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim sebagai berikut:

*Sakik sagadang bijo bayam yo andam oi
Sakik bak raso ka mambunuah
Di ubek indak namuah cegak*

Majas perumpamaan pada penggalan lirik lagu *sakik* menegaskan *bak raso kamambunuah*. Maksud dari penggalan lirik lagu adalah sakit yang dialaminya menegaskan *seperti* mau membunuh dirinya.

c. Menghaluskan

1) Metafora

Fungsi majas menghaluskan pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim sebagai berikut:

Tagah dek suratannyo nan paik

Majas metafora pada penggalan lirik lagu *Tagah dek suratannyo nan paik* menghaluskan ungkapan yang menyatakan bahwa karena nasib hidup yang dijalani begitu sulit atau hidup yang susah. *Suratannyo* mengumpamakan nasib dirinya, sedangkan *nan paik* mengumpamakan tidak sebaik yang diharapkannya atau susah.

d. Mempuitiskan

1) Alegori

Fungsi majas menghaluskan pada penggalan lirik lagu album *Top Hits 1960-1970 Volume 2* Elly Kasim sebagai berikut:

Ramo-ramo si kumbanglah jati (sayang)

Majas alegori pada penggalan lirik lagu *ramo-ramo si kumbanglah jati* mempuitiskan ungkapan yang mengumpamakan seorang laki-laki yang sejati.

3. Implikasi Objek Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Lirik lagu pada hakikatnya adalah puisi. Lirik lagu atau puisi bagi guru pelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai media dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi dasar: Memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung kelas X semester 1, dengan materi pembelajaran rekaman puisi atau pembacaan langsung. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP.

Oleh karena itu, hasil penelitian yang berjudul "Majas dalam Lirik Lagu Album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2* " dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran majas tersebut didasarkan kepada materi pembelajaran: Rekaman puisi atau pembacaan langsung dengan standar kompetensi: Memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Kompetensi dasarnya: Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui media rekaman, untuk kelas X semester 1.

Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa, "Apakah pelajaran kita pada minggu lalu? Coba kamu jelaskan dengan benar!" Kemudian (motivasi) siswa menyimak informasi tentang Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang hasil dicapai setelah PBM.

Guru menjelaskan pengertian puisi dan kemudian siswa mendengarkan contoh rekaman pembacaan puisi. Setelah mendengarkan dan mengetahui apakah siswa mengerti dengan materi yang dibahas, selanjutnya guru menyuruh siswa mendiskusikan unsur-unsur bentuk puisi tersebut. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan disuruh mengidentifikasi majas, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang. Kemudian masing-masing kelompok menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan. Apabila dalam puisi tersebut terdapat kata-kata sulit maka siswa disuruh mengartikan kata-kata sulit tersebut. Siswa yang dibentuk beberapa kelompok tadi melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, masing-masing kelompok diwakilkan oleh satu orang. Kelompok lain boleh manyangguh dan memberikan masukan.

Selanjutnya, siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan materi yang dipelajari. Guru menugaskan siswa mengerjakan latihan yang telah disiapkan (tugas rumah) dengan tujuan siswa dapat mengulangi kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.

Kemudian, pada hari selanjutnya siswa mendengarkan salah satu lirik lagu Minang, karena lirik lagu Minang termasuk juga ke dalam puisi. Lirik lagu yang dijadikan contoh adalah salah

satu dari album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2*. Siswa diminta untuk mendengarkan dengan baik dan konsentrasi. Guru dan siswa menterjemahkan kata-kata dalam bahasa Minang tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing kreatifitas siswa dalam menemukan jawabannya. Apabila siswa menemukan kesulitan maka guru akan memberikan bantuan dengan mengemukakan bukti-bukti yang ada dalam lirik lagu tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian penggunaan majas dalam lirik lagu Miang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran. Dengan Kompetensi Dasar (KD): Memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung kelas X semester 1, dengan materi pembelajaran rekaman puisi atau pembacaan langsung.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan dan pembahasan telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, di dalam lirik lagu album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2* terdapat 13 jenis majas yaitu: a) Majas perbandingan yang terdiri dari: 1) *perumpamaan*, 2) *metafora*, 3) *personifikasi*, 4) *alegori*, 5) *antitesis*. b) Majas pertentangan yang terdiri: 1) *hiperbola*, 2) *litotes*, 3) *paralipsis*, 4) *zeugma*. c) Majas pertautan yang terdiri dari: 1) *metonimia*, 2) *sinekdoke*, 3) *eufemisme*. d) Majas perulangan yaitu *repetisi*. Berdasarkan hasil penelitian lirik lagu album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2*, maka didapat bahwa majas *repetisi* yang paling dominan dan paling banyak ditemukan dan majas antitesis dan zeugma yang paling sedikit ditemukan.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian dari delapan belas judul lagu album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2* bertemakan tentang: *parasaan*, *parantauan*, *adat*, *percintaan*, dan *perempuan*. Tema yang paling dominan dalam album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2* adalah tema tentang *percintaan*.

Ketiga, Berdasarkan hasil penelitian lirik lagu album *Top Hits* Elly Kasim *Volume 2*, fungsi majas adalah untuk memberikan efek makna yang kuat, mengongkritkan suatu pernyataan, memperjelas atau menegaskan suatu maksud, dan memperindah suatu pernyataan. Selain itu majas juga berfungsi untuk memancing daya fikir, memperhalus nada, menyembunyikan maksud, menyampaikan pesan, memperhalus bahasa dan memperkaya makna.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Drs. M. Atar Semi, dan Pembimbing II Drs. Hamidin Dt. RE., M.A.

Daftar Rujukan

- Hasanuddin. 1990. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Kusuma.
- Jamalus. 1992. *Pendidikan Kesenian 1(Musik)*. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Keraf Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapan dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Suka Bina Offset.
- Muleong. J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Semi, Atar. 1988. *Antomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2011. *Pengajar Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman, J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.